

EVALUASI PENANGANAN PENGEMIS DI KOTA MEDAN

(STUDY KASUS DINAS SOSIAL KOTA MEDAN)

SKRIPSI

Oleh :

Aulia Agustina Nst

188520054



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/9/22

**EVALUASI PENANGANAN PENGEMIS DI KOTA MEDAN
(STUDY KASUS DINAS SOSIAL KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Dan Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Administrasi Publik Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

OLEH :

AULIA AGUSTINA NST

188520054

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/9/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Evaluasi Penanganan Pengemis Di Kota Medan (Study Kasus
Dinas Sosial Kota Medan)
Nama Mahasiswa : Aulia Agustina Nst
NPM : 188520054
Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Indra Muda, MAP

Pembimbing II

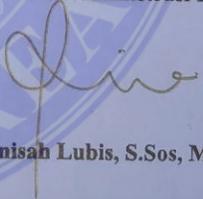

Marlina Deliana, S.AB, M.AB

Mengetahui :

Dekan


Dr. Effiaty Hasibuan, M.Si

Ka. Prodi Administrasi Publik


Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Tanggal Lulus : 24 Agustus 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AULIA AGUSTINA NST
NPM : 188520054
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 11 Agustus 2000
Alamat : Jalan. M. Yakub Lubis No.21 Tembung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Evaluasi Penanganan Gelandangan Di Kota Medan (Study Kasus Dinas Sosial Kota Medan)" adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Administrasi Publik yang nanti saya dapatkan.

Medan, 11 Agustus 2022

AULIA AGUSTINA NST



ii

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AULIA AGUSTINA NST
NPM : 188520054
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non - Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “evaluasi penanganan pengemis di kota medan (study kasus dinas sosial kota medan)”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : Agustus 2022

Yang menyatakan



(AULIA AGUSTINA NST)

iii

ABSTRAK

Pengemis merupakan suatu golongan masyarakat yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, terutama dalam bidang ekonomi, kesejahteraan hidup, serta kesehatan. Namun jumlah pengemis semakin bertambah dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, serta mereka sudah nyaman mendapatkan penghasilan dengan cara mengemis setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi penanganan pengemis di Kota Medan serta untuk mengetahui faktor penghambat dalam penanganan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori dari Nurcholis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *input* dari sumber daya manusia yang ada sudah cukup memadai dalam penanganan, *process* penanganan yang diberikan yaitu pembinaan yang dilakukan sudah memadai seperti pembinaan mental, keterampilan, dan lainnya, *output* yaitu pengemis dalam hal ini sudah ditangani dengan baik jumlah pengemis masih terus bertambah, *outcomes* yaitu dalam program penanganan telah dilaksanakan dengan baik dan memiliki dampak positif yang nyata dan dapat dirasakan oleh para klien pada saat pembinaan berlangsung. Faktor penghambat dari penanganan pengemis yaitu : Rumah Perlindungan Sosial, serta Mental Para Klien.

Kata Kunci: Evaluasi, Penanganan, Pengemis

ABSTRACT

Beggars are a group of people who must receive special attention from the government, especially in the fields of economy, welfare, and health. However, the number of beggars is increasing due to the lack of available jobs, and they are comfortable earning income by begging every day. This study aims to determine the evaluation of beggar handlers in the city of Medan and to determine the inhibiting factors in handling. This type of research is descriptive qualitative. The theory used is the theory of Nurcholis. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the input from existing human resources is adequate in handling, the handling process provided, namely the guidance carried out is adequate such as mental development, skills, and others, the output is beggars in this case has been handled properly the number of beggars still growing, outcomes in the handling program have been carried out properly and have a real positive impact and can be felt by clients during the coaching process. Inhibiting factors from handling beggars are: Social Protection Houses, and Mental Clients.

Keywords: Evaluation, Handling, Beggars

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat rahmat, dan hidayahnya. Karena atas izin dan kehendaknya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Penanganan Pengemis Di Kota Medan (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Medan)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dari kelulusan untuk mendapatkan gelar S1 dalam jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, serta nasihat dari segala pihak selama penyusunan skripsi berlangsung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dan selalu mendoakan agar penulis dapat meraih cita-cita dan gelar S1 dengan lancar dan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Medan Area.

5. Bapak Drs. Indra Muda MAP selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat, dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Marlina Deliana, S.AB, M.AB selaku dosen pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan, saran dan kritik yang baik mengenai penulisan dalam skripsi ini.
7. Ibu Hadiyanti Arini, S.Sos, MAP selaku sekretaris skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Untuk Kakak dan Abang penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, segala kritik, saran dan masukan sangat dibutuhkan agar dapat membangun dan menyempurnakan penulisan skripsi ini, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf sebesar-besarnya dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : AULIA AGUSTINA NST
Tempat, Tanggal Lahir : Tembung, 11 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan M. Yakub Lubis No.21 Tembung
Status : Belum Menikah
Email : liaanasution123@gmail.com
No. Handphone : 081430001167

Latar Belakang Pendidikan

2006 – 2012 : SD Negeri 101767 Tembung
2012 – 2015 : SMP Budisatrya Medan
2015 – 2018 : SMK Trittech Informatika Medan
2018 – 2022 : S1 Jurusan Administrasi Publik Fakultas Sosial dan Politik
Universitas Medan Area

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Evaluasi.....	7
2.2 Konsep Evaluasi Kebijakan	8
2.3 Konsep Penanganan	10
2.4 Konsep Pengemis.....	11
2.5 Dinas Sosial Kota Medan.....	13
2.6 Penelitian Relevan.....	15
2.7 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Waktu Penelitian	23
3.4 Informan Penelitian.....	24

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.2 Deskripsi Umum Dinas Sosial Kota Medan.....	34
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan.....	36
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial.....	37
4.1.5 Struktur Organisasi Dinas Sosial.....	37
4.2 Hasil Pembahasan	43
4.2.1 Evaluasi Penanganan Pengemis	43
4.2.2 Faktor Penghambat Penanganan pengemis.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 KESIMPULAN.....	59
5.2 SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	20
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Medan	38



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Gelandangan dan Pengemis.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	16
Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara.....	64
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengemis merupakan suatu golongan masyarakat yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, terutama dalam bidang ekonomi, sosial budaya, serta kesehatan. Pengemis diartikan sebagai orang-orang yang mendapatkan penghasilan sehari-hari dengan cara meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan yang mereka gunakan untuk mendapatkan belas kasihan dari orang lain, Pengemis dapat ditandai dengan penampilan yang memprihatinkan seperti muka yang memelas kasihan, pakaian yang lusuh, dan ada yang memiliki kondisi fisik yang cacat, bahkan tidak jarang kita temukan yang memanfaatkan keterbatasan fisik seperti tunanetra, tunarungu, dan lain sebagainya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa banyak dari mereka yang mengemis tidak sesuai dengan keadaannya atau yang sering disebut dengan istilah “pengemis tajir”.

Para pengemis berada di tempat-tempat umum, maupun di lampu lalu lintas, mereka selalu membawa plastik permen, botol aqua cup, serta kardus kecil yang dapat mereka gunakan untuk tempat meletakkan uang yang mereka dapat dari pemberian orang lain. Mengemis ternyata tidak hanya dilakukan sendiri, mereka ada yang dibantu oleh keluarganya seperti yang buta selalu dituntun saat berjalan, kegiatan mengemis tidak memandang umur seperti yang kita lihat anak-anak yang dibawah umur sudah ada yang mengemis yang dimana mereka diatur oleh ketua

atau pemimpin mereka yang dimana hasil yang mereka dapat nantinya akan dibagi dua. Tindakan mengemis sangat mengganggu masyarakat karena tidak semua pengemis berperilaku baik, seperti ketika seorang pengemis menerima penolakan dari masyarakat mereka akan marah, memukul, bahkan tidak akan pergi sebelum diberi uang.

Setiap daerah di Indonesia, terutama di Kota Medan tentunya memiliki banyak masalah sosial yang cukup menjadi perhatian, karena di Kota Medan merupakan pusat dari perekonomian, serta kepadatan penduduk yang mengakibatkan jumlah pengemis terus bertambah setiap harinya, sehingga dalam menangani permasalahan tersebut Dinas Sosial Kota Medan memerlukan sumber daya pendukung karena kemampuan dari setiap pekerja sosial tentunya terbatas.

Tabel 1. 1 Data Pengemis

No.	Tahun	Jumlah Pengemis
1.	2018	179 orang
2.	2019	143 orang
3.	2020	172 orang

Sumber: Laporan Data Dinas Sosial Kota Medan

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa jumlah pengemis yang terjaring razia di Kota Medan dari tahun 2018-2020 jumlah nya masih belum stabil, pada tahun 2019 jumlah pengemis yang terjaring sudah menurun, namun di tahun berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan, setelah dilakukannya evaluasi terkait

jumlah pengemis yang naik diketahui bahwa ini berkaitan dengan adanya penurunan ekonomi yang disebabkan oleh dampak dari Covid-19 yang menyebar ke seluruh Kota terutama Kota Medan, hal ini juga disebabkan oleh adanya suatu persaingan yang cukup tinggi dalam mencari lapangan pekerjaan sehingga sebagian dari masyarakat yang terbatas ekonominya mengambil langkah cepat dalam mendapatkan uang dengan cara mengemis.

Untuk menanggulangi permasalahan pengemis yang ada di Kota Medan pemerintah Kota Medan mengeluarkan **Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2003 Tentang larangan Gelandangan dan Pengemis Serta Praktek Tuna Susila di Kota Medan** guna untuk mengurangi populasi pengemis yang ada di Kota medan, walaupun dari pihak pemerintah telah membuat Peraturan Daerah yang berisi tentang larangan mengemis dengan melakukan langkah-langkah seperti preventif, koertif, serta rehabilitative guna untuk mensejahterakan kehidupan pengemis dengan memberikan pelatihan mental dan lainnya agar memiliki motivasi hidup untuk berjuang di kalangan masyarakat luas dengan tidak mengandalkan belas kasihan dari orang lain, serta dapat menerapkan hak asasi manusia serta norma- norma yang berlaku di masyarakat.

Namun dalam hal ini masih banyak kita lihat pengemis yang berkeliaran di setiap sudut kota, bahkan ada yang berjalan dari rumah ke rumah dapat disadari bahwa program penanganan terhadap pengemis yang dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena pada saat pengemis tersebut di razia lalu setelah selesai mereka dikembalikan ke

masyarakat tanpa diberikan pekerjaan yang layak sesuai dengan keterampilan yang mereka dapat selama berada di upt sehingga mengakibatkan mereka kembali melakukan kegiatan mengemis karena tak jarang dari hasil penjarangan tersebut pengemis yang tertangkap ada yang sudah mengalami pembinaan yang membuat mereka kabur dan tidak ingin dibina kembali.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Evaluasi Penanganan Pengemis Di Kota Medan (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Medan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian agar dapat lebih terarah dalam masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Evaluasi Penanganan Pengemis di Dinas Sosial Kota Medan?
2. Apa saja faktor penghambat terhadap program pembinaan dalam upaya mengurangi jumlah pengemis di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Evaluasi Penanganan Pengemis di Dinas Sosial Kota Medan.
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat terhadap program pembinaan dalam upaya mengurangi jumlah pengemis di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk ilmu pengetahuan di bidang studi administrasi publik dan dapat menambah wawasan tentang evaluasi penanganan pengemis yang ada di Kota Medan serta pemerintah juga dapat memaksimalkan upaya penanganan dengan menggunakan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan publik yang baik agar tercipta masyarakat yang adil dan sejahtera.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pola pikir penulis dan menambah wawasan serta dijadikan sebagai suatu pengalaman yang berharga tentang fenomena yang sedang terjadi di masyarakat

2. Bagi Civitas Akademik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan, serta menjadi masukan dikalangan akademis sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dan sejenis dengan penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yaitu untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam upaya penanganan masalah sosial tersebut dan harus lebih bijak dalam menyikapi keadaan sosial yang sedang terjadi .



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap suatu masalah sosial atau fenomena yang biasanya evaluasi dijadikan sebagai proses pengukuran atau strategi untuk mencapai suatu tujuan program yang telah ditentukan. Beberapa pendapat menurut para ahli yang memberikan penekanan yang berbeda-beda namun tetap memiliki suatu pengertian yang berhubungan dengan proses penilaian terhadap hasil suatu program kebijakan.

Widoyoko (2012:6) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Secara sederhana evaluasi dapat diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Dimiyati dan Mudjiono (2006:19) mengemukakan bahwa evaluasi dipertegasakan lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Arifin dan Zainal (2010:45) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil (produk), Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi

adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Evaluasi memiliki suatu tujuan yaitu untuk memperoleh informasi yang objektif dan akurat tentang suatu program, Informasi yang diperoleh berupa proses pelaksanaan program, hasil yang dicapai apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk program itu sendiri, apakah program tersebut bisa dilanjutkan dengan baik atau harus ada perbaikan dari sumber daya manusia.

Evaluasi ditujukan untuk melihat bagaimana tingkat efektifitas dan efisiensi suatu program kebijakan untuk memecahkan suatu masalah sosial yang terjadi, efektifitas adalah cara-cara apa saja yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi, sedangkan efisiensi yaitu menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan karena tidak semua masalah publik dapat dipecahkan dengan suatu program dengan waktu yang singkat. Dalam suatu program kebijakan pasti akan ditemui suatu kegagalan namun harus terus berupaya diperbaiki agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan walau dengan waktu yang cukup lama.

2.2 Konsep Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan merupakan suatu bentuk atau langkah dalam pengukuran terhadap kinerja atau program yang sedang berjalan, dalam evaluasi segala aspek penting sangat diperlukan dalam proses perbaikan atau peningkatan suatu

program agar terlihat lebih baik dan tepat sesuai dengan tujuan yang ada, Setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pasti memiliki kelemahan dan kelebihan dalam menjalankannya namun yang sudah baik disempurnakan dan ditingkatkan lagi namun yang masih lemah harus didorong dengan mengembangkan kebijakan yang sudah dibuat. Evaluasi kebijakan dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional, yang artinya evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja melainkan kepada seluruh proses kebijakan tersebut.

Menurut winarmo (2014:228-229) mengemukakan bahwa evaluasi suatu kebijakan merupakan langkah terakhir dalam tahap-tahap proses kebijakan, sebagai kegiatan yang fungsional yaitu kegiatan yang tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja namun pada semua proses kebijakan publik mulai dari perumusan masalah, program-program yang telah dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Subarsono (2006:113) mengemukakan bahwa evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya, Evaluasi berguna untuk memberikan input bagi kebijakan yang akan datang yang lebih baik.

Menurut Anderson dalam sulistio (2012:52) mengemukakan bahwa evaluasi kebijakan merupakan suatu kegiatan estimasi atau penilaian yang menyangkut substansi, implementasi dan dampak.

2.3 Konsep Penanganan

Program kebijakan pemerintahan dalam penanganan pengemis merupakan suatu program yang baik untuk pembangunan dan mengurangi masalah kesenjangan sosial, Penanganan merupakan suatu tindakan atau cara mengatasi, atau penyelesaian suatu kebijakan yang telah dilakukan sehingga kebijakan tersebut berjalan dengan baik dan diselesaikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Penanganan juga bertujuan untuk mencegah dan mengurangi adanya angka pertumbuhan pengemis, memberikan pelayanan yang baik bagi mereka dengan cara membuka pemikiran mereka untuk mencari lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penanganan memiliki suatu pengertian yang berarti bahawa penanganan berasal dari kata dasar bahasa indonesia yaitu tangan. Penanganan merupakan suatu tindakan yang sedang dilakukan dalam menjalankan sebuah program kebijakan, Dan dapat diartikan juga sebagai suatu proses, cara, perbuatan dalam menangani suatu hal yang sedang terjadi di masyarakat luas.

Memperbaiki karakter setiap individu tentu tidak mudah karena setiap gegeng yang diberikan penanganan berasal dari lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, dalam permasalahan pengemis sangat memerlukan interaksi yang spesifikasi agar pada saat pendekatan terjadi mereka tidak merasa terganggu.

2.4 Konsep Pengemis

Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan sehari-hari nya dengan meminta-minta di tempat umum, dengan segala cara yang mereka lakukan dengan alasan yang membuat orang lain merasa iba dan simpati kepada mereka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan kata pengemis berasal dari kata “emis” dan memiliki 2 pengertian yaitu meminta-minta sedekah dan meminta-minta dengan merendah-rendah dan dengan penuh harapan. sedangkan pengemis adalah orang yang meminta-minta.

Hampir di setiap sudut kota pasti terlihat seorang pengemis, ada yang mengemis dengan keadaan hidup yang sebenarnya yang tidak mampu bekerja lagi, ada juga pengemis yang memiliki kehidupan layak namun malas untuk bekerja tetapi mereka memiliki rumah sewah, mobil mewah dan sertifikat tanah dan uang puluhan juta. Sebagian dari mereka menipu masyarakat dengan berpura-pura buta, pincang, lumpuh, dan tangan buntung, serta yang paling miris adalah seorang anak balita yang sudah diajak untuk mengemis dengan cara digendong.

Pengemis adalah orang-orang dengan kriteria, antara lain sebagai berikut :

- a. Mata pencarian tergantung pada belas kasihan orang lain.
- b. Berada di tempat-tempat umum.
- c. Memperalat sesama untuk mendapat belas kasihan orang lain.

Menurut Artidjo Alkostar (1988: 100) mengemukakan bahwa pengemis yaitu orang yang bekerja dengan cara meminta-minta, Biasanya mereka mempunyai

tempat tinggal dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) hanya saja kondisi badan yang mereka miliki ada yang sehat dan ada yang kurang baik seperti cacat fisik.

Pengemis dan gelandangan dapat disebut sebagai masalah atau penyakit sosial yang sedang terjadi disekitar kita, karena tidak sesuai dengan norma-norma umum, adat istiadat, dan hukum formal yang berlaku. Menurut Dimas Dwi Irawan ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan orang-orang melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang gelandangan dan pengemis yaitu :

a. Malas berusaha

Kebiasaan atau perilaku yang suka meminta-minta agar mendapat uang dari orang lain tanpa harus bersusah payah membuat sebagian orang cenderung menjadi malas dan mau enaknja saja tanpa berusaha untuk mencari pekerjaan yang lebih layak terlebih dahulu.

b. Disabilitas fisik/Cacat fisik

Adanya keterbatasan fisik terkadang membuat orang-orang merasa pasrah dan tidak dapat melangsungkan kehidupannya, maka dari itu mereka memilih untuk menjadi seorang gelandangan dan pengemis

c. Tidak adanya lapangan pekerjaan

Bagi orang yang minim akan kemampuan akademis dan kurangnya ilmu yang mereka miliki membuat orang tersebut sering salah dalam mengambil langkah dengan cara meminta-minta menjadi kan hal tersebut sebagai pekerjaan yang mereka lakukan setiap harinya dari pagi hari-malam hari

d. Harga kebutuhan pokok yang mahal

Untuk menghadapi tingginya harga kebutuhan pokok membuat sebagian orang kebingungan untuk memenuhi keperluan yang ada sehingga membuat orang tersebut berpikir untuk menjadi seorang pengemis dengan menurunkan harga dirinya karena tidak ada pilihan lain

e. Disuruh oleh orang tua

Pada masa sekarang banyak anak-anak yang putus sekolah karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan membuat mereka dipaksa oleh orang tua nya untuk meminta-minta dilampu merah dan ditempat umum lainnya karena jika anak-anak yang mengemis, besar kemungkinan untuk masyarakat memberi mereka uang karena merasa lebih iba dan simpati terhadap anak tersebut

f. Kemiskinan

Permasalahan ekonomi yang sudah tidak bisa diatasi mengakibatkan orang-orang hidup dengan keterbatasan ekonomi sehingga membuatnya menjadi gelandangan dan pengemis sebagai jalan yang mereka pilih untuk tetap bertahan hidup dan melawan kerasnya kehidupan

2.5 Dinas Sosial Kota Medan

Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, Dinas Sosial Kota Medan memiliki kewajiban untuk

mampu bertanggung jawab dengan suatu program kebijakan yang dibuat untuk mengatasi permasalahan sosial dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia serta mampu mengembangkan dan menyelesaikan tuntutan lingkungan yang terus-menerus berubah sesuai dengan dinamika masyarakat sosial.

Menurut Ramadhani, Sarbani, dan Matnuh (2016:949) mengemukakan bahwa Dinas Sosial mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan rumah tangga daerah serta tugas pembantuan dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, dan pembinaan kesejahteraan sosial, dalam pelaksanaan tugasnya dinas sosial dibantu oleh pekerja sosial.

Untuk menangani masalah pengemis Dinas Sosial menjalankan kebijakan berdasarkan dengan adanya sebuah Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2003 tentang larangan gelandangan dan pengemis. Dinas Sosial menerapkan beberapa langkah dalam menangani maraknya pengemis yaitu:

a. Operasi

Pada hal ini Dinas Sosial Kota Medan melakukan tindakan yang dilakukan dengan menangkap dan mengawasi pengemis yang ada di Kota Medan atau bisa disebut sebagai razia

b. Pendataan

Pendataan yang dimaksud dalam hal ini merupakan tindakan yang dilakukan dengan mencatat identitas ataupun riwayat hidup dari

pengemis tersebut untuk mendapatkan hal-hal atau penanganan yang diberikan oleh Dinas Sosial

c. Pembinaan

Tujuan dari pembinaan ini yaitu untuk memulihkan fungsi sosial yang ada pada pengemis serta untuk mengubah cara hidup mereka agar dapat mencari penghasilan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Proses rehabilitas ini dilakukan dengan sosialisasi program, konsultasi, serta motivasi.

d. Pemulangan

Setelah selesai rehabilitas atau pembinaan para klien akan dikembalikan kepada lingkungan masyarakat dan keluarga mereka masing-masing dengan memiliki kepribadian yang baru yang lebih berfikir positif, bergaul dengan baik, dan memiliki suatu keterampilan yang berguna untuk mencari pekerjaan yang layak agar mereka tidak ingin kembali menjadi seorang gepeng.

2.6 Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa penelitian relevan dalam penulisan yaitu adapun penelitian tersebut adalah:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian Putri Maulina (2020)</p> <p>Judul Penelitian : Evaluasi Program Pembinaan Dinas Sosial Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Banda Aceh.</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian relevan yaitu mengevaluasi penanganan gelandangan dan pengemis dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian relevan yaitu kota yang diteliti juga berbeda dimana penelitian relevan lokasi penelitian berada di Kota Banda Aceh sedangkan pada penelitian ini lokasinya berada di Kota Medan.</p>
2	<p>Penelitian Natanael Jamson Rumapea (2020)</p> <p>Judul Penelitian : Pelaksanaan Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Kota Medan.</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian relevan yaitu dimana lokasi</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian relevan yaitu pada penelitian relevan lebih berfokuskan</p>

		penelitiannya berada di Kota Medan. serta metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.	kepada Pelaksanaan Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Kota Medan sedangkan penelitian saat ini berfokuskan kepada Evaluasi Penanganan Pengemis.
3	Penelitian Achmad Hafidz Rifai (2018) Judul Penelitian : Evaluasi Implementasi Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen.	Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian relevan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian relevan yaitu pada penelitian relevan tidak hanya membahas tentang Gelandangan dan Pengemis saja tetapi juga

			<p>membahas tentang Anak Jalanan dan Pengamen dan memiliki peraturan daerah yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus kepada penanganan Pengemis yang ada Di Kota Medan.</p>
--	--	--	---

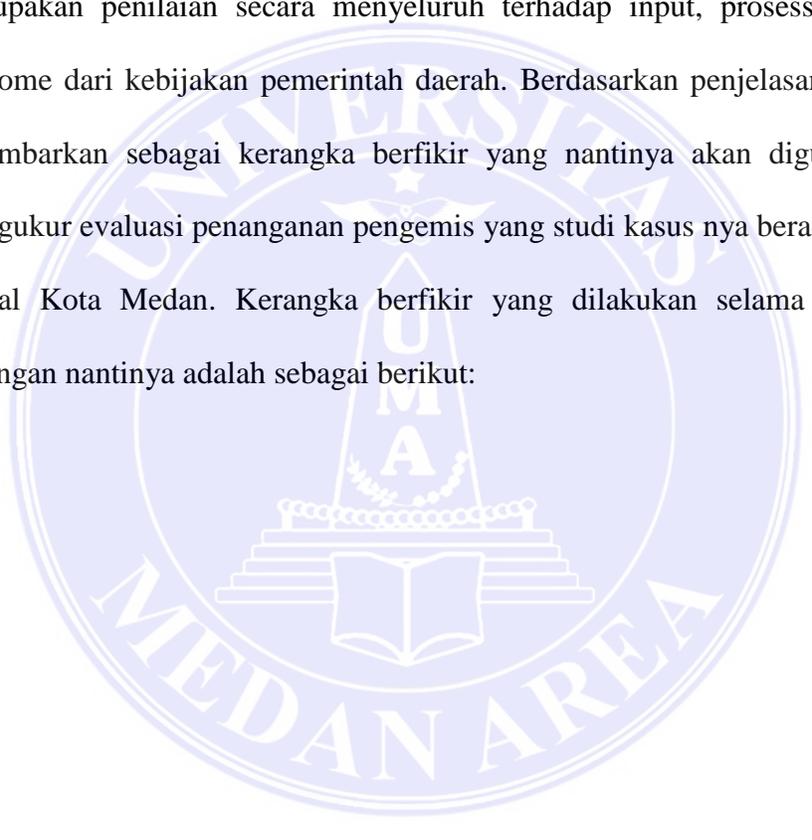
2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan salah satu bagian dari penelitian yang menggambarkan tentang pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep sebagai suatu landasan atau acuan dengan fenomena yang akan diteliti. serta kerangka pemikiran menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban dari penelitian tersebut.

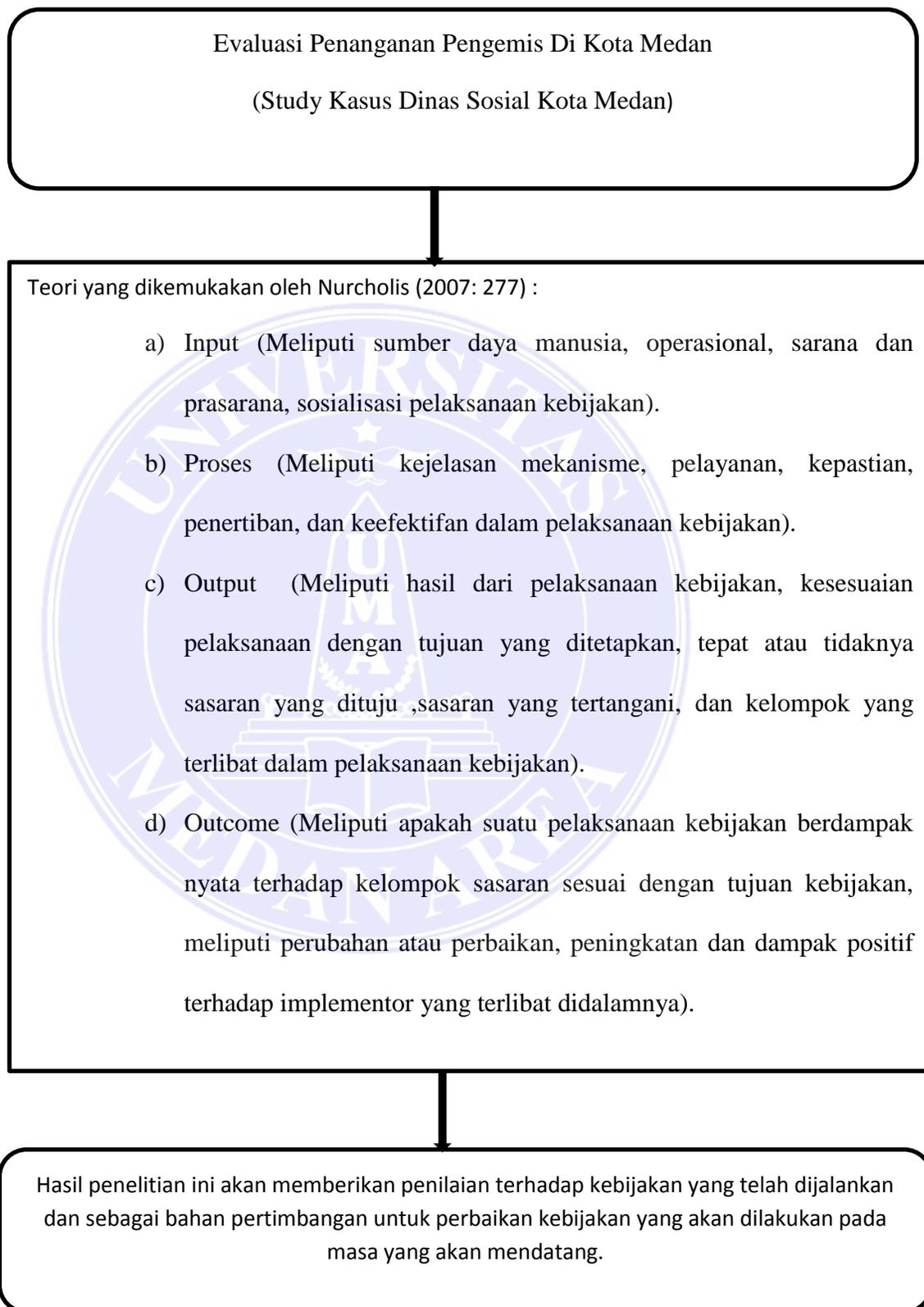
Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir ialah suatu model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Echo mengemukakan bahwa kerangka berfikir yaitu dasar dari suatu pemahaman yang akan mempengaruhi dasar pemikiran orang lain, dasar pemahaman tersebut yang kemudian dituangkan ke dalam suatu hasil penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nurcholis (2007: 277), bahwa evaluasi kebijakan merupakan penilaian secara menyeluruh terhadap input, proses, output, dan outcome dari kebijakan pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan sebagai kerangka berfikir yang nantinya akan digunakan untuk mengukur evaluasi penanganan pengemis yang studi kasus nya berada pada Dinas Sosial Kota Medan. Kerangka berfikir yang dilakukan selama penelitian di lapangan nantinya adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam suatu penelitian yang berguna untuk mencari sebuah kebenaran yang terjadi secara ilmiah, Dalam suatu karya ilmiah metode penelitian sangat penting digunakan untuk mengetahui dan menentukan tercapai atau tidaknya suatu penelitian. Dengan metode penelitian yang baik dan tepat maka akan memperoleh fakta dan kebenaran yang didapat sangat mudah untuk dipertanggung jawabkan nantinya.

Moleong (2007:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.

Jenis penelitian deskriptif sering digunakan untuk metode penelitian, dalam sebuah tulisan ilmiah penelitian diperlukan mengangkat sebuah masalah lalu dijabarkan dengan tepat agar dapat menarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan yang diharapkan, Jenis penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dengan menganalisis suatu fenomena atau masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat dengan menampilkan hasil data yang sebenarnya tanpa harus ada yang disembunyikan.

Menurut Arikunto (2019:3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian

Menurut Sukmadinata (2017:72) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karekteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dimana fokus penelitian berada pada permasalahan yang berdasarkan data dan fakta-fakta yang sebenarnya yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan dari metode penelitian ini yaitu sebagai pedoman bagi kita saat akan melakukan penelitian di lapangan, serta untuk menjelaskan secara keseluruhan dari permasalahan yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, Lokasi yang diteliti adalah Kantor Dinas Sosial Jl. Pinang Baris, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20217, lokasi ini dipilih untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran dari subjek penelitian tentang Evaluasi Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Medan, dengan adanya masalah

sosial yang berada di lingkungan masyarakat tentang gelandangan dan pengemis maka dari itu dapat digambarkan dengan jelas tentang program penanganan dan pengemis guna untuk mengurangi populasi mereka agar Kota Medan dapat terlihat lebih bersih dan lebih indah.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul tentang “Evaluasi Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Medan “dimulai sejak pengajuan judul pada oktober 2021 sampai selesai.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan melaksanakannya secara bertahap hingga penelitian selesai. Adapun rincian penulisan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

NO	Uraian kegiatan	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Ma 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022
1.	Pengajuan Judul										
2.	Bimbingan proposal										
3.	Sempro										
4.	Penelitian										

5.	Semhas										
6.	perbaikan										
7.	Sidang										

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian dalam suatu penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi selama penelitian berlangsung. Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian dibagi menjadi 3 (Tiga) yaitu :

- a. Menurut Afrizal (2016:139) informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Informan utama pada penelitian ini adalah Kepala Unit Pelayanan Teknis Binjai.
- b. Menurut Afrizal (2016:139) informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang

diangkat peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bidang Pengadministrasian rehabilitas sosial

- c. Informan Tambahan (2016:139) Informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Dan untuk informasi tambahan jika informasi yang diperoleh oleh penulis masih tidak cukup akurat dan informasinya masih dirasa belum jelas. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu Staff Pegawai Fungsional, dan Klien upt

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting untuk ditentukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan terkendali. teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan peneliti dalam mencari data dan informasi serta fakta yang ada dilapangan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Menurut Ridwan (2010:15) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data ditentukan oleh metodologi penelitian yang diambil atau dipilih. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara), dan Dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses sistematis dalam mengamati pola suatu perilaku manusia, objek, dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan sekelompok masyarakat.

Menurut Widoyoko (2014:46) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian

Menurut Riyanto (2010:96) mengemukakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih yang terdiri atas pewawancara dan narasumber, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari narasumber terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh seorang pewawancara tersebut dan narasumber dapat menjawab dengan fakta kejadian yang sebenarnya.

Menurut P.Joko Subagyo (2011:39) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden .

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi suatu kesimpulan atau makna yang ada dalam topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan.

Menurut Sugiyono (2016:329) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui seluruh kondisi gudang dari lingkungan kerja, kondisi meja kerja, dan kebersihan ruang kerja.

Menurut Moleong (2010:217) mengemukakan bahwa penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramaikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk solusi dalam suatu permasalahan. proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data dan informasi yang berdasarkan karakteristiknya, mentransformasi data, membuat model data untuk menentukan informasi penting dari data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan analisis data kualitatif, yaitu dimana analisis data secara keseluruhan dilakukan dengan menseleksi data, disederhanakan, dan diambil makna penting dari informasi atau data yang telah didapatkan, data yang disajikan berdasarkan fakta-fakta yang berkaitan, sehingga memberikan gambaran dan informasi yang jelas sesuai dengan Evaluasi Penanganan Pengemis Di Kota Medan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Reduksi data, Pengumpulan data, Penyajian data, serta menarik kesimpulan dari data dan informasi yang didapatkan selama penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, focus, kategori, atau pokok permasalahan tertentu. Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan, kemudian dirangkul dan diseleksi, Pada intinya reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. peneliti juga dituntut untuk memiliki pola pikir yang cerdas dan wawasan yang luas terhadap kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data dan informasi yang terjadi di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. selanjutnya data yang dikumpulkan disusun dengan benar dan tepat dalam bentuk narasi-narasi yang membentuk rangkaian informasi yang mempunyai makna yang sesuai dengan penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengumpulkan data agar dapat dipahami dan dapat dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dalam menyajikan suatu data yang tepat penelitian harus memerlukan data dan informasi yang akurat, agar bisa mendapatkan data yang tepat dan terpercaya maka perlu memaksimalkan suatu data penelitian.

d. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian menarik kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan untuk dapat menganalisis data secara baik dan tepat pada saat

pengumpulan data. menarik kesimpulan dapat diartikan sebagai argumentasi, menarik kesimpulan adalah intisari dari dengan hasil hipotesis, menarik kesimpulan juga dimaksudkan untuk menjelaskan apakah data yang diajukan dapat diterima atau ditolak, menarik kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap dapat menjadi data yang jelas setelah diteliti agar masyarakat dapat memahami kejadian yang sedang terjadi disekitarnya.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian selama berada di lapangan serta pada sejumlah pihak yang terkait dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Penanganan Pengemis Di Kota Medan (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Medan) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari input pelaksanaan sumber daya manusia dalam evaluasi penanganan pengemis di Kota Medan dapat dikatakan sudah mencukupi, yang dimana para pekerja sosial yang bertugas memiliki pengalaman yang cukup baik dari tahun ke tahun, dalam penjangkaran Dinas Sosial Kota Medan juga dibantu oleh Satpol PP, Polrestabes, dan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, serta lain sebagainya, Proses dari aspek kejelasan mekanisme sudah cukup baik mulai dari penertiban hingga sasaran kebijakan, Dari output aspek kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan kebijakan evaluasi penanganan sudah sesuai, ketepatan sasaran dalam penanganan ini adalah pengemis yang dilakukan dengan pendekatan dan pendataan terhadap para klien, outcome (Dampak) dari adanya penanganan terhadap pengemis memberikan dampak yang positif dan pelaksanaan program kebijakan sudah berdampak nyata yang dimana para klien pola pikirnya perlahan mulai membaik terhadap perbaikan dari evaluasi penanganan pengemis.

2. Dalam program penanganan pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Medan tentu memiliki beberapa faktor penghambat yaitu seperti rumah perlindungan sosial yang belum dapat beroperasi sehingga para klien yang terkena penjarangan dibawa ke UPT Binjai milik Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara untuk diberikan pembinaan, dan tentunya mental para klien yang polanya berbeda-beda yang membuat para pekerja sosial harus terus berupaya memberikan pelatihan mental di dalam UPT agar pada saat selesai pembinaan mereka dapat beradaptasi di lingkungan masyarakat.

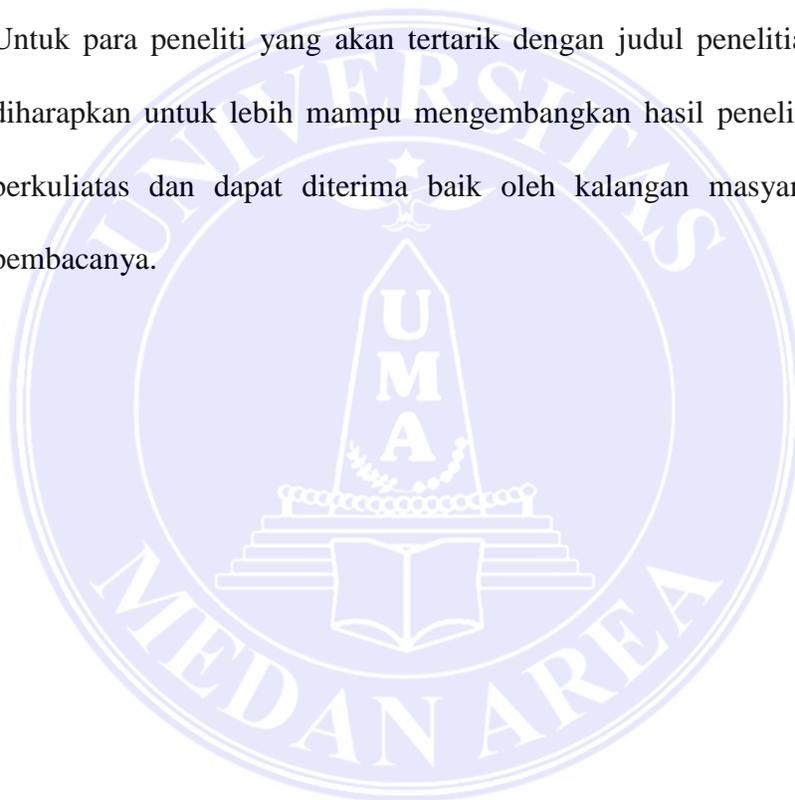
5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai “Evaluasi Penanganan Pengemis Di Kota Medan (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Medan)” maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dinas Sosial terus berupaya dalam mempertahankan pencapaian program penanganan pengemis yang baik dan efisien, seperti halnya dalam menjalin hubungan yang baik antar klien dan para pekerja sosial, kebutuhan yang diperlukan klien perlahan dapat terpenuhi, serta meningkatkan pembinaan mental yang lebih baik seperti perwiridan untuk para klien yang laki-laki agar dapat menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih baik lagi antar klien lainnya.
2. Dalam hal penanganan pengemis Dinas Sosial Kota Medan diharapkan mampu berupaya dalam mengurangi atau memperbaiki faktor penghambat

yang terus bertambah, agar dalam pelaksanaan program pembinaan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan segera tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam hal penanganan tersebut, agar pada saat para klien di pulangkan mereka dapat diterima dengan layak di lingkungan masyarakat tanpa harus dikucilkan.
4. Untuk para peneliti yang akan tertarik dengan judul penelitian ini nantinya diharapkan untuk lebih mampu mengembangkan hasil penelitian yang baik, berkualitas dan dapat diterima baik oleh kalangan masyarakat dan para pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Drs. Indra Muda, M. B. (2019). *Analisis Kebijakan Publik*. Medan : Media Persada.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono, D. d. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Nurcholis, H. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Subagyo, P. J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Subarsono, A. (2006). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winarmo, B. (2014). *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*. . Yogyakarta: CAPS.

Jurnal :

Maulina, P. (2020). Evaluasi Penanganan Pembinaan Dinas Sosial Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*, 1-87.

Rifai, A. H. (2018). Evaluasi Implementasi Peraturan Kota Tangerang Nomor 5 2012 Tentang Pembinaan Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1-135.

Rumapea, N. J. (2020). Pelaksanaan Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Kota Medan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1-146.

Waldi, S. (2021). Evaluasi Kebijakan Larangan Pengemis Di Kota Medan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1-203.

Perundang-undangan :

http://dinsos.sumutprov.go.id/regulasi/pergub_no_28_2013-1.pdf

Media :

http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/11898/2/212016094_BAB%20II_SAMPAI_BAB%20TERAKHIR.pdf

<https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS%20BAB%20III%2013416241020.pdf>

<http://eprints.stainkudus.ac.id/2458/5/5.%20BAB%20II.pdf>

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1335/5/141801018_file%205.pdf

<http://repository.uib.ac.id/320/6/S-1151027-Chapter2.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Foto bersama Bapak Lamo M Tobing



Foto bersama Bapak Kepala Upt Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara



Foto bersama Bapak staff Pegawai Fungsional



Foto bersama Bapak Staff Pegawai Fungsional



Foto Bersama Ibu Davina Klien Upt Dinas Sosial



Foto Bersama Ibu Surya Irena Klien Upt Dinas Sosial



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Kartini Selaku Klien Upt



Dokumentasi Sebagian Klien Upt menunggu pembagian makan siang



Gambar Kantor Dinas Sosial Kota Medan



Gambar Plang Upt Milik Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara



Gambar Lahan yang digunakan Para Klien untuk Bertani



Gambar Fasilitas Tempat Tinggal Klien di Upt

DATA WARGA BINAAN SOSIAL (WBS)
UPT. PELAYANAN SOSIAL GELANGGAHAN DAN PENGEMIS BINAJI PROPINSI SUMATERA UTARA
BULAN : 16 s/d 18 FEBRUARI 2022

NO	NAMA WARGA	ASAL DAERAH	JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN	UMUR	AGAMA	TANGGAL MASUK	TGL TERMINASI
			L	P					
1	2	3	4	5	6	7			
1	Dorinda Br. Ritonga	Jln. Ansholim Kid	P	P	SMP	36 Thn	Islam	20/02/2019	30/04/2022
2	Peta Rahendani	Nangka Binjai Utara	P	P	SMA	18 Thn	Islam		
3	Hadira Muliazari		P	P	SD	15 Thn	Islam		
4	Ezra Asyraf		P	P	SD	7 Thn	Islam		
5	Abdulrah Sembiring	Medan, Jhoh	L	L	SMA	54 Thn	Islam	07/09/2020	07/09/2022
6	Sopamim	Pendamaran	L	L	SD	37 Thn	Islam	17/03/2020	30/05/2022
7	Idrisah	Stabat	P	P	SD	137 Thn	Islam		
8	Lismayoni		P	P	SMP	22 Thn	Islam		
9	Uta Alfina		P	P	SD	14 Thn	Islam		
10	Eli Sundana	Paya Robu	L	L	SD	17 Thn	Islam		17/04/2020
11	Murni		P	P	SD	18 Thn	Islam		
12	Rahay Asanda		P	P	SMP	17 Thn	Islam		
13	M. Refan		L	L	SD	14 Thn	Islam		
14	Rizwan Abdi		L	L	SMA	25 Thn	Islam	21/11/2019	30/05/2022
15	Armaswati Marbun	Kebun Lada	P	P	SMP	28 Thn	Islam		
16	Ricky Rinaldi	Binjai	L	L	SD	8 Thn	Islam		
17	Isnan Albulhari		L	L	SD	3 Thn	Islam		
18	Montari		L	L	P	5 Bn	Islam		
19	Nurul Nisa	Langkat	P	P	SMA	31 Thn	Islam	05/03/2021	30/05/2022
20	Aenira Rayza		P	P	SD	9 Thn	Islam		
21	Aldri		L	L	P	3 Thn	Islam		
22	Melharti	Jln. Sabit, Gengkeh	L	L	SMP	43 Thn	Islam	06/01/2019	30/05/2022
23	Muhammad Alimiah	Turi	P	P	SMP	35 Thn	Islam		
24	Rafyan Abizar		L	L	SD	7 Thn	Islam		
25	Anjani Azahra		P	P	SD	3 Bn	Islam		
26	Mida	Malaysia	P	P	SD	50 Thn	Islam	01/04/2020	01/04/2023
27	Puati		P	P	P	2 Thn	Islam		
28	Turiani		P	P	SD	40 Thn	Islam	13/05/2020	30/04/2022
29	Wahyu Rahman		L	L	SD	12 Thn	Islam		
30	Chandri Rizky		L	L	SD	8 Thn	Islam		
31	Sakap Tulus Tampubolon	Deli serdang	L	L	SMA	45 Thn	Islam	24/06/2020	24/06/2023
32	Sri Harningsih		P	P	SMP	40 Thn	Islam	15/04/2021	24/06/2023
33	Murdin		L	L	SMP	12 Thn	Islam		
34	Tomy Kartiadi		L	L	SD	10 Thn	Islam		
35	Prananta		L	L	SD	8 Thn	Islam		
36	Egiansyah Hasibuan		L	L	P	9 Thn	Islam	15/10/2021	
37	Budi Rayeli Tampubolon		L	L	SD	4 Thn	Islam	01/12/2021	
38	Henri Sihpatria	Binjai	L	L	SD	45 Thn	Islam	20/07/2016	20/07/2022
39	Irawanto	Medan	L	L	SD	40 Thn	Islam	20/10/2016	20/10/2022
40	Agus Tiarani	Binjai	P	P	SLTP	26 Thn	Islam	12/11/2020	12/11/2023
41	Rasyid Ubaidin	Binjai	L	L	SD	11 Thn	Islam		
42	Khairunisa	Binjai	P	P	SD	6 Thn	Islam		
43	M. Lant	Binjai	L	L	P	3 Thn	Islam		
44	Andriyani	Binjai	P	P	SMP	38 Thn	Islam	01/12/2020	01/12/2023
45	Rangga	Binjai	L	L	SMP	14 Thn	Islam		
46	Renata	Binjai	P	P	SMP	12 Thn	Islam		
47	Roy Aji Anggara	Binjai	L	L	SD	7 Thn	Islam		
48	Kartini	Medan	P	P	SD	30 Thn	Budha	07/07/2021	07/07/2022
49	Suhardi	Langkat	L	L	SD	30 Thn	Islam	01/02/2022	01/02/2023
50	Suriya Irena	Langkat	P	P	SMP	32 Thn	Islam	01/02/2022	
51	Zuan Habibi	Langkat	L	L	SD	7 Thn	Islam	01/02/2022	
52	Zahwa Saluna Putri	Langkat	P	P	-	3 Thn	Islam	01/02/2022	

Gambar Daftar Pendaftaran Klien